

**ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*)
TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI CABAI
(Studi Kasus: Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri)**

**Oleh:
ADEN FITRA JAYA**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*)
TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI CABAI
(Studi Kasus: Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri)**

Oleh:

ADEN FITRA JAYA

145040107111008

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebahai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Februari 2019



Aden Fitra Jaya

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi terselesaikan sesungguhnya berkat bantuan pihak – pihak yang senantiasa tanpa rasa pamrih membantu baik secara moril maupun materil selama penelitian ini berjalan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sujarwo, SP., MP., M.Sc dan Putri Budi Setyowati, SP.,M.Sc selaku dosen pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak kenal lelah untuk memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mempermudah penulis dalam mengerjakan penelitian dan penyusunan skripsi
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Haryanto Al Edy Sujarwo dan Ibu Nunik Syah Girawati, serta keluarga besar penulis yang mendukung secara moril, materil dan do'a sehingga penulis pantang menyerah dalam mengerjakan penelitian dan penyusunan skripsi
3. Teman – teman diantaranya Shizuka, Refi, Zulfikar, Agri, Fitri yang telah memberikan dukungan baik dalam hal diskusi maupun dukungan secara moral, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.
4. Petani cabai Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang bersedia dalam membagikan ilmu dan pengalaman selama kegiatan penelitian
5. Bapak Suyono sekeluarga yang merupakan warga Kecamatan Kepung yang telah bersedia membantu penulis dalam hal akomodasi dan dalam hal mencari petani cabai yang ada di kecamatan tersebut.
5. Serta pihak – pihak terkait seperti penyuluh dan instansi pemerintahan daerah yang bersedia dalam membagikan informasi petani jagung di wilayahnya dan diperbolehkan dalam melakukan kegiatan penelitian ini.

Sekian pengantar kata penulis ucapkan, dan penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun perbaikan lebih lanjut di masa yang akan datang.

RINGKASAN

ADEN FITRA JAYA. 145040107111008. Analisis Pengaruh Modal Sosial (*Social Capital*) Terhadap Produktivitas Petani Cabai (Studi Kasus: Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri). Di bawah bimbingan Dr. Sujarwo, SP., MP. M.Sc. Sebagai Pembimbing Utama dan Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc. Sebagai Pembimbing Pendamping.

Anggota kelompok tani yang berada di Desa Siman, mayoritas adalah petani skala kecil sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antar petani, dengan kata lain, tingkat ketergantungan antar petani di Desa Siman sangat tinggi. Tingginya tingkat ketergantungan antar petani menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang tinggi antar petani. Interaksi sosial ini dapat berupa kontak sosial ataupun komunikasi antar petani. Dalam rangka memenuhi kebutuhan, maka petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki aset komunitas, salah satunya berbentuk modal sosial. Semakin tinggi interaksi sosial yang dibentuk, maka semakin tinggi modal sosial yang dimiliki. Tingginya modal sosial mempermudah petani dalam membangun hubungan satu dengan yang lain, contohnya dalam bertukar informasi dan saling terbuka antar satu dengan yang lain. Mudahnya akses informasi berpengaruh pada kemudahan dalam mencapai tingkat produksi cabai yang maksimal serta produktivitas yang tinggi. Produksi cabai yang tinggi menjadikan pendapatan petani ikut meningkat, sehingga kesejahteraan petani juga akan meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi, jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri. Setelah dilakukan perhitungan sampel, didapatkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 petani cabai dari total populasi 390 petani cabai. Tujuan penelitian ini dijawab dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel dalam model, hanya variabel kepercayaan dan norma sosial yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara dua variabel lainnya partisipasi dan jaringan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel yang paling berpengaruh adalah kepercayaan, sehingga jika terdapat informasi baru di kelompok tani, maka harus segera diinformasikan kepada semua anggota kelompok tani.

SUMMARY

ADEN FITRA JAYA. 145040107111008. Analisis Pengaruh Modal Sosial (*Social Capital*) Terhadap Produktivitas Petani Cabai (Studi Kasus: Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri). Di bawah bimbingan Dr. Sujarwo, SP., MP. M.Sc. Sebagai Pembimbing Utama dan Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc. Sebagai Pembimbing Pendamping.

The majority of farmer groups in Siman village, are small-scale farmers, so good cooperation between farmers is needed, in other words, the level of dependence between farmers in Siman Village is very high. The high level of dependence among farmers causes high social interaction between farmers. This social interaction can be in the form of social contact or communication between farmers. In order to meet the needs, farmers who are members of farmer groups have community assets, one of which is social capital. The higher the social interaction that is formed, the higher the social capital owned. The high social capital makes it easier for farmers to build relationships with one another, for example in exchanging information and being open to each other. Easy access to information influences ease in achieving maximum levels of chili production and high productivity. High chili production makes farmers' income increase, so that farmers' welfare will also increase along with the increase in farmers' income.

This study aims to analyze the influence of participation, social networks, beliefs and social norms on the productivity of chili farmers in Siman Village, Kediri Regency. After sampling, the number of respondents in this study was 35 chili farmers from a total population of 390 chili farmers. The purpose of this study was answered by using multiple linear regression analysis.

The results showed that of the four variables in the model, only the variables of trust and social norms had a significant influence. While the other two variables of participation and social networks have no significant influence. The most influential variable is trust, so if there is new information in the farmer group, then all members of the farmer group must be informed.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini, yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Sosial (*Social Capital*) terhadap Produktivitas Petani Cabai (Studi kasus: Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri) . Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Skripsi ini terdiri dari 6 bab, untuk bab 1 menjelaskan mengenai hal yang melatarbelakangi penulis mengambil topik dalam penelitian ini. Bab 2 berisikan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori sebagai pedoman atau sumber rujukan untuk penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Bab 3 mengenai alur kerangka pemikiran penelitian ini untuk mempermudah bagi penulis mengerjakan penelitian ini dan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Bab 4 mengenai metode penelitian yang penulis lakukan. Bab 5 mengenai pembahasan data setelah keseluruhan data yang diperoleh dianalisa dengan metode yang sudah ditentukan. Bab 6 mengenai kesimpulan dan saran bagi petani ataupun pihak terkait. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan bagi penelitian mahasiswa S1, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Kegiatan penelitian ini adalah tugas akhir skripsi bagi mahasiswa untuk persyaratan lulus strata 1 (S1)

Malang, Februari 2019

Penulis

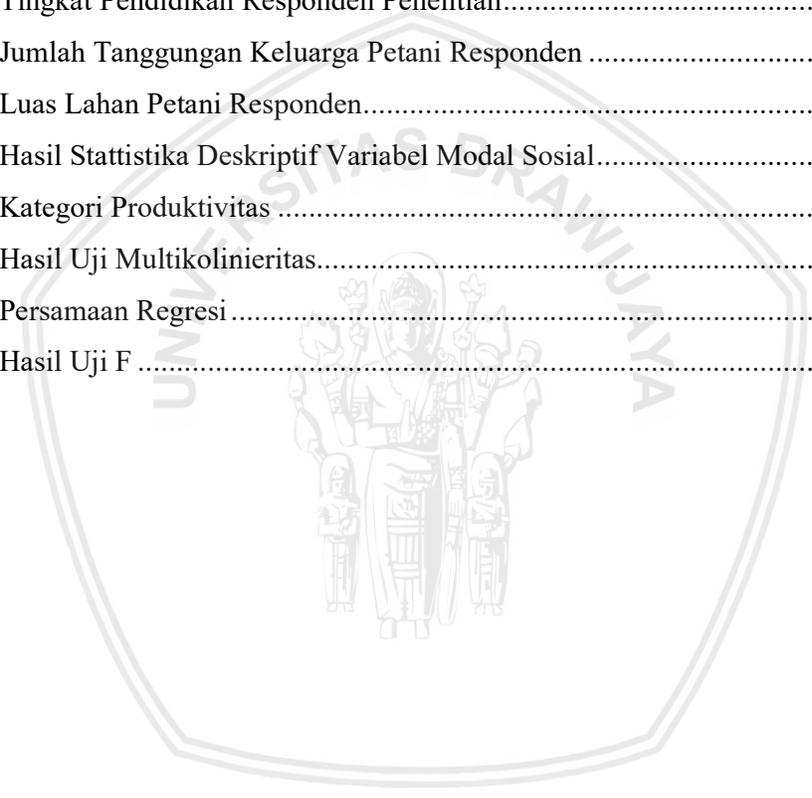
DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis Modal Sosial.....	8
2.2.1 Partisipasi.....	8
2.2.2 Jaringan Sosial	9
2.2.3 Kepercayaan.....	9
2.2.4 Norma Sosial.....	10
2.3 Tinjauan Teoritis Produktivitas.....	10
III. KERANGKA TEORITIS	13
3.1 Kerangka Pemikiran.....	13
3.2 Hipotesis	16
3.3 Definisi Operasional Pengukuran dan Variabel.....	16
IV. METODE PENELITIAN	19
4.1 Pendekatan Penelitian.....	19
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	19
4.3 Teknik Penentuan Sampel	19
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	20

4.4.1	Data Primer	20
4.4.2	Data Sekunder	21
4.5	Metode Analisis Data	21
4.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
4.5.2	Uji Asumsi Klasik	23
4.5.3	Data Statistika	25
V.	PEMBAHASAN	27
5.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	27
5.1.1	Keadaan Geografis dan Batas Administrasi	27
5.1.2	Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan	27
5.1.3	Distribusi Penduduk	28
5.1.4	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	29
5.1.5	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	30
5.2	Karakteristik Responden.....	31
5.2.1	Usia.....	31
5.2.2	Tingkat Pendidikan.....	32
5.2.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
5.2.4	Luas Lahan.....	33
5.3	Statistika Deskriptif Variabel.....	34
5.3.1	Modal Sosial	34
5.3.2	Produktivitas	35
5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	36
5.4.1	Uji Asumsi Klasik	36
5.4.2	Persamaan Regresi	38
5.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
5.4.4	Uji F.....	39
5.4.5	Hipotesis Partial (t test / Parsial).....	39
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1	Kesimpulan	42
6.2	Saran.....	42
	DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi operasional dalam penelitian.....	16
2.	Batas Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kab. Kediri.....	27
3.	Luas Wilayah Desa Siman Menurut Penggunaannya	28
4.	Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Jenis Kelamin	28
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
6.	Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Mata Pencaharian.....	30
7.	Usia Petani Responden.....	32
8.	Tingkat Pendidikan Responden Penelitian.....	32
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden	33
10.	Luas Lahan Petani Responden.....	33
11.	Hasil Stattistika Deskriptif Variabel Modal Sosial.....	34
12.	Kategori Produktivitas	35
13.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	37
14.	Persamaan Regresi.....	38
15.	Hasil Uji F	39



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Metode Penentuan Sampel	46
2.	Kuesioner Penelelitian	47
3.	Peta Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kab. Kediri.....	53
4.	Data Pendukung Penelitian	54
5.	Statistik Deskriptif	55
6.	Asumsi Klasik.....	55
7.	Regresi Linier Berganda.....	57
8.	Dokumentasi Penelitian	59



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang bekerja dari sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sebanyak 39,68 juta orang yang bekerja di sector pertanian, atau sejumlah 31,86% dari total penduduk bekerja (BPS, 2017). Menurut Suryana (2003), sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat. Pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain tanaman bahan pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tanaman hortikultura.

Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai. Tingkat konsumsi dan harga cabai yang cenderung berfluktuasi seharusnya diikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi harga supaya kebutuhan atas cabai dapat terpenuhi. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2016), luas panen, produksi, dan produktivitas cabai nasional mulai tahun 2010-2014 mengalami peningkatan dari segi produksi dan produktivitas. Tahun 2010 produktivitasnya adalah 65,75 kw/ha. Tahun 2011 produktivitasnya adalah 73,42 kw/ha. Tahun 2012 produktivitasnya adalah 79,34 kw/ha. Tahun 2013 produktivitasnya adalah 81,61 kw/ha. Tahun 2014 produktivitasnya adalah 83,47 kw/ha. Dengan kata lain, terjadi peningkatan produktivitas sebesar 21,23% selama 4 tahun.

Provinsi Jawa Timur merupakan sentra produksi cabai di Indonesia yang berada pada peringkat pertama dengan rata-rata kontribusi produksi cabai sebesar 31,03% (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2016). Sementara itu, Kabupaten Kediri menempati posisi pertama sebagai produsen cabai terbesar di Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 22,42 ribu ton. Kabupaten Kediri mengalami penurunan produksi sebesar 11,62 ribu ton atau sebesar 34,14 persen pada tahun

2014. Penurunan tingkat produksi cabai ini direspon oleh petani lokal yang tergolong sebagai petani skala kecil dengan luas kepemilikan lahan mayoritas kurang dari 0,25 ha dengan melakukan upaya untuk mengoptimalkan produktivitas cabai. Optimalisasi produksi pada usahatani cabai dapat dilakukan dengan penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien. Soekartawi (1995) dalam Dewi (2016) mengemukakan bahwa penggunaan faktor produksi dalam usahatani dikatakan efektif apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi yang dimiliki sebaik mungkin. Usahatani dikatakan efisien apabila penggunaan sumberdaya dengan biaya minimum mampu menghasilkan output pada tingkat tertentu (Kopp, 1978 dalam Kusumawardhani, 2002).

Wahyunindyawati et al (2003) menyatakan bahwa belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usahatani skala kecil disebabkan oleh : (1). tingkat pendidikan petani rendah, (2). modal dan informasi teknologi baru masih kurang, serta (3). usahatani yang belum berorientasi pasar. Usaha peningkatan produktivitas petani dapat dilakukan dengan meningkatkan modal sosial. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi (Sawitri dan Soepriadi, 2014).

Modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektivitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama (Hasbullah, 2006). Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama dan dominan. Apabila ada rasa percaya antar sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Hasbullah, 2006).

Desa Siman merupakan salah satu desa di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri yang merupakan sentra produksi cabai. Artinya sebagian besar petani yang berada di Desa Siman melakukan kegiatan usahatani dengan komoditas utamanya yaitu cabai. Petani di Desa Siman memiliki kelompok tani yang berperan sebagai

sumber informasi bagi anggota yang terdaftar pada kelompok tani. Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan hasil produksi, sehingga pendapatan petani semakin meningkat dan tercapainya tujuan kesejahteraan ekonomi untuk semua petani.

Anggota kelompok tani yang berada di Desa Siman, mayoritas adalah petani skala kecil sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antar petani. Dengan kata lain, tingkat ketergantungan antar petani di Desa Siman sangat tinggi. Tingginya tingkat ketergantungan antar petani menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang tinggi antar peta. Interaksi sosial ini dapat berupa kontak sosial ataupun komunikasi antar petani. Dalam rangka memenuhi kebutuhan, maka petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki asset komunikasi, salah satunya berbentuk modal sosial. Semakin tinggi interaksi sosial yang dibentuk, maka semakin tinggi modal sosial yang dimiliki.

Tingginya modal sosial mempermudah petani dalam membangun hubungan satu dengan yang lain, contohnya dalam bertukar informasi dan saling terbuka antar satu dengan yang lain. Mudahnya akses informasi berpengaruh pada kemudahan dalam mencapai tingkat produksi cabai yang maksimal serta produktivitas yang tinggi. Produksi cabai yang tinggi menjadikan pendapatan petani ikut meningkat, sehingga kesejahteraan petani juga akan meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani cabai di salah satu sentra cabai di Kabupaten Kediri yaitu di Desa Siman, Kecamatan Kepung.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri merupakan sentra produksi tanaman cabai di Kabupaten Kediri. Tingkat produksi cabai di Kecamatan Kepung mengalami peningkatan sangat pesat pada tahun 2014 dan 2015 hampir sebesar 5x lipat yaitu 6140 kw menjadi 33607 kw (Data sekunder Desa Siman, 2017) . Peningkatan produksi cabai yang sangat signifikan ini menjadikan Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri menjadi sentra produksi cabai di Kabupaten Kediri dan Jawa Timur. Apabila harga cabai dan biaya produksi diasumsikan konstan, maka

penerimaan yang didapat petani akan meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani. Dengan kata lain, meningkatnya pendapatan petani akan berbanding lurus dengan kesejahteraan petani yang ikut meningkat.

Peningkatan produksi ini bisa disebabkan salah satunya oleh kuatnya hubungan antar petani yang digambarkan dengan modal sosial. Modal sosial yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, terdiri dari kepercayaan, partisipasi, jaringan sosial, dan norma sosial sangat erat (Winarni, 2011; Widodo, 2015; Kholifa, 2016). Hal ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan petani cabai ada pada Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa pernyataan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri?
2. Apakah jaringan sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri?
4. Apakah norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Periode musim tanam yang digunakan yaitu musim tanam terakhir di tahun 2017
2. Responden yang dipilih merupakan anggota kelompok tani aktif

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh partisipasi terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri.

2. Menganalisis pengaruh jaringan sosial terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri.
4. Menganalisis pengaruh norma sosial terhadap produktivitas petani cabai di Desa Siman, Kabupaten Kediri.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi petani cabai terutama dalam mengkaji sejauh mana modal sosial berpengaruh dalam peningkatan produktivitas petani cabai. Atas dasar tersebut, manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian ke tahap yang lebih jauh. Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ekonomi lokal daerah dan juga pengembangan wilayah secara umum

b. Bagi petani

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan dalam pengembangan agribisnis cabai sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan begitu kesejahteraan petani khususnya petani cabai akan meningkat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu sebagai acuan yang berkaitan dengan modal sosial yang dapat mempengaruhi produktivitas petani. Setiap peneliti yang melakukan penelitian tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap penelitiannya, tetapi tujuan utama dari penelitian tersebut sama, yaitu mengidentifikasi pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani. Winarni (2011), memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan antara modal sosial dan produktivitas sebagai ukuran efisiensi pengelolaan usahatani bawang merah serta menganalisis dimensi atau komponen modal sosial yang penting dalam peningkatan produktivitas usahatani bawang merah dengan menggunakan metode Analisis deskriptif eksploratif kualitatif dengan analisis korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas di daerah penelitian relative lemah. Hal ini disebabkan karena baik di desa yang produktivitasnya rendah (Lamajang) maupun di desa yang produktivitasnya tinggi (Margamulya), kedua-duanya memiliki modal social yang rendah walaupun karakteristik modal sosialnya berbeda. Desa Margamulya yang produktivitasnya relative tinggi memiliki modal social, yang baik untuk dimensi jaringan kerja, tetapi tidak disertai dengan tumbuhnya modal sosial lainnya yaitu kepercayaan dan tata nilai. Sebaliknya, Desa Lamajang yang produktivitasnya relative rendah memiliki modal social yang baik untuk dimensi kepercayaan, tetapi tidak diiringi dengan tumbuhnya dimensi jaringan kerja, tata nilai dan norma kerjasama. Karena karakter modal social yang demikian itulah, maka modal sosial di dua desa tersebut relative rendah.

Widodo (2015), memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal sosial yang ada di Kecamatan Pulokulon terhadap produktivitas lahan jagung serta mengetahui perbedaan petani yang ikut dan yang tidak ikut kelompok tani di Kecamatan Pulo kulon terhadap produktivitas lahan jagung. Modal sosial yang dimaksud mencakup modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif. Perilaku tersebut mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani

terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data yang digunakan merupakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 100 petani yang berada di sector tanaman pangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sosial dapat mengakselerasi produktivitas lahan jagung secara positif walaupun tidak signifikan. Komponen modal sosial yang memberikan pengaruh paling besar terhadap produktivitas lahan adalah keaktifan petani dalam kelompok tani untuk berinteraksi dengan penyuluh. Petani yang tidak menjadi anggota kelompok tani memiliki produktivitas lahan jagung lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menjadi anggota kelompok tani.

Kholifa (2016), penelitian ini memakai analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis : spss 20.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma social terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 47,569, koefisien regresi (b1) sebesar 14,102 dan nilai signkifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikasi (p) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 atau 68,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan 68,4% produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial sedangkan sisanya sebesar 32,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 19% untuk variabel kepercayaan, 18% untuk variabel partisipasi, 17% untuk variabel jaringan, dan 15% untuk variabel norma sosial.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan yang nyata adalah tempat penelitian, komoditas yang diteliti dan tujuan utama penelitian. Tujuan utama penelitian yang akan penulis lakukan adalah melihat bagaimana modal sosial dapat mempengaruhi produktivitas petani cabai.

2.2. Tinjauan Teoritis Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) sebagai salah satu strategi pengembangan jaringan strategis, dalam lingkup yang lebih luas, dipercaya dapat mempengaruhi perubahan ekonomi. Modal sosial yang didasarkan pada tingkat kepercayaan dan hubungan secara emosional pada sebuah grup dan organisasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan pada grup dan tingkat organisasi itu (Suwandi dalam Yusnitasari 2006). Putnam (1993) dalam Rais (2009), bahwa modal sosial merupakan unsur utama pembangunan masyarakat madani (*civic community*). Modal sosial tersebut mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Menurut Putnam, kerjasama mudah terjadi di dalam suatu komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial yang substansial dalam bentuk aturan-aturan, pertukaran timbal balik dan jaringan antar warga.

Terdapat kenaikan produksi hingga lima kali lipat dalam kurun waktu satu tahun, dengan petani yang mayoritas adalah petani skala kecil. Banyaknya petani skala kecil di daerah penelitian membuat tingkat ketergantungan antar petani menjadi tinggi, tingginya tingkat ketergantungan antar petani membuat interaksi sosial asosiatif tinggi yang mengakibatkan petani dengan petani lainnya saling mendekat hingga membentuk suatu kelompok tani atau bisa disebut dengan komunitas. Didalam suatu komunitas terdapat kebutuhan yang sama, meliputi: produktivitas tinggi dan kesejahteraan bagi para anggota kelompok tani. Dalam usaha untuk mencapai kebutuhan/tujuan komunitas ini terdapat asset komunitas yang meliputi: modal sosial; finansial asset dan natural asset. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti modal sosial karena ingin mengetahui keeratan

hubungan antar petani dan didalam modal sosial terdapat variabel didalam penelitian ini yaitu: kepercayaan; jaringan sosial; partisipasi; dan norma sosial.

2.2.1 Partisipasi

Partisipasi menurut Soetrisno (1995), adalah kerjasama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Menurut Hayypa dan Maki dalam Kuntowidodo (2015), partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya.

Partisipasi sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan didalam sebuah kelompok yang memiliki tujuan bersama memiliki kiat-kiat untuk mencapai tujuan, apabila kiat-kiat tersebut tidak diikuti oleh anggotanya maka akan semakin sulit untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, namun sebaliknya apabila diikuti oleh semua anggota maka akan semakin mudah dalam mewujudkan tujuan bersama yang telah disepakati.

2.2.2 Jaringan Sosial

Menurut Lawang (2004), jaringan sosial merupakan terjemahan dari network, yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa inggris sebagai jaring, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network, yang terletak penekanannya pada kerja bukan jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (net).

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok

orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial (Hasbullah, 2006).

Jaringan sosial dapat diartikan suatu hubungan antar individu dengan individu lainnya yang mengarah pada kerja antar individu. Keberagaman pengetahuan antar individu menyebabkan terjadinya pertukaran informasi yang dapat menjadikan individu ini semakin kaya akan informasi. Hal ini sangat baik jika para petani memiliki jaringan sosial yang baik, artinya antar petani dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi mengenai aspek budidaya hingga aspek pemasaran.

2.2.3 Kepercayaan

Kepercayaan antar sesama, dapat dilihat dari : Tingkat kepercayaan terhadap sesama, tingkat kepercayaan terhadap norma yang berlaku, tingkat kepercayaan terhadap tokoh masyarakat, kepercayaan terhadap pemerintah, kepercayaan terhadap ketua kelompok dan pengurus kelompok lainnya (Primadona, 2012). Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi (Salim, 2008). Kepercayaan (*Trust*) merupakan suatu komponen penting ketika seseorang menjalankan suatu usaha / kegiatan produksi. Putnam salah satu orang yang mendefinisikan kepercayaan suatu komponen utama modal sosial. Kepercayaan merupakan hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan sebuah hubungan (kerjasama).

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok Fukuyama (dalam Ulinuha, 2012) berpendapat bahwa unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif.

Menurut Soekanto (2006), kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani ataupun masyarakat di Kecamatan Kepung apabila sudah terbentuk kerjasama

yang baik maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan bersamanya, yaitu sejahtera bagi semua kalangan.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah rasa yang muncul karena keyakinan terhadap suatu tujuan yang sama. Rasa percaya dapat memudahkan suatu kelompok dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai apabila diaplikasikan kepada kelompok tani adalah kesejahteraan bagi semua anggota kelompok tani.

2.2.4 Norma Sosial

Norma merupakan peraturan sosial menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya (Sudarmi & Indriyanto, 2009). Kartono (2013), menyebutkan norma adalah kaidah, aturan pokok, ukuran, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. Menurut Soekanto (2013), norma sosial yang mengatur pergaulan hidup bertujuan untuk mencapai suatu tata tertib.

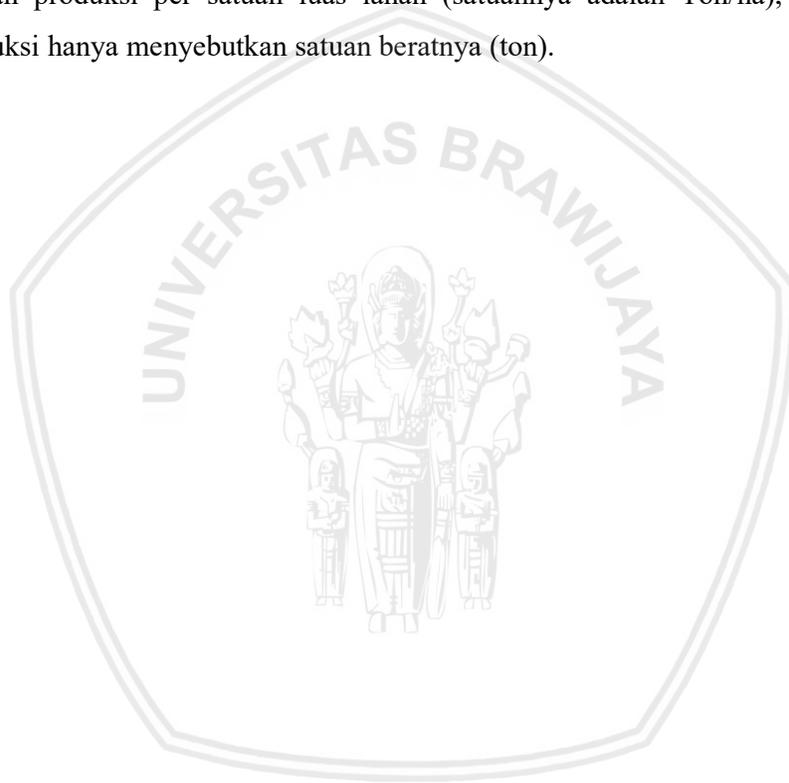
Norma sosial adalah segala peraturan yang tidak tertulis yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat menjadi lebih teratur dengan adanya norma sosial, sebab norma sosial memiliki batasan-batasan serta aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani menjadikan kegiatan budidaya pertanian semakin tertata dan meminimalisir terjadinya kerusakan misal; memindah batas luas lahan dan mengambil hasil panen lahan disebelahnya.

2.3. Tinjauan Teoritis Produktivitas

Menurut Hasibuan (2003), Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Menurut Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001), bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi

mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan *input* lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan, 2003). Menurut Sinungan, (1992), Produktivitas menyatakan rasio antara *output* dan *input*. Produktivitas dapat diukur jumlah produksi per satuan luas lahan (satunya adalah Ton/ha), sedangkan produksi hanya menyebutkan satuan beratnya (ton).



III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Waduk buatan yang terletak dekat dengan lahan cabai petani membuat tanaman cabai yang ditanam di lahan sawah selalu tercukupi kebutuhan airnya. Hal ini menjadikan Desa Siman sebagai sentra produksi cabai. Sebagai sentra cabai, petani Desa Siman juga tidak luput dari permainan harga cabai, terlebih dikala musim panen raya yang mengakibatkan petani cabai Desa Siman harus menanggung kerugian yang tidak sedikit. Cabai merupakan tanaman yang sering dijadikan permainan harga. Harga cabai akan mahal apabila jumlah cabai yang ada di pasar sedikit dan cabai akan sangat murah apabila terjadi panen raya karena sifat petani di Indonesia yang dapat dikatakan tergolong masih latah. Sebagai sentra produksi cabai, petani cabai pada Kecamatan Kepung yang tergabung dalam kelompok tani masih belum melakukan kerjasama dengan perusahaan terkait pemasaran ataupun dalam mendapatkan saprodinya. Petani cabai di Kecamatan Kepung juga belum bekerjasama dengan lembaga diluar daerah untuk menunjang kegiatan budidaya tanaman cabainya.

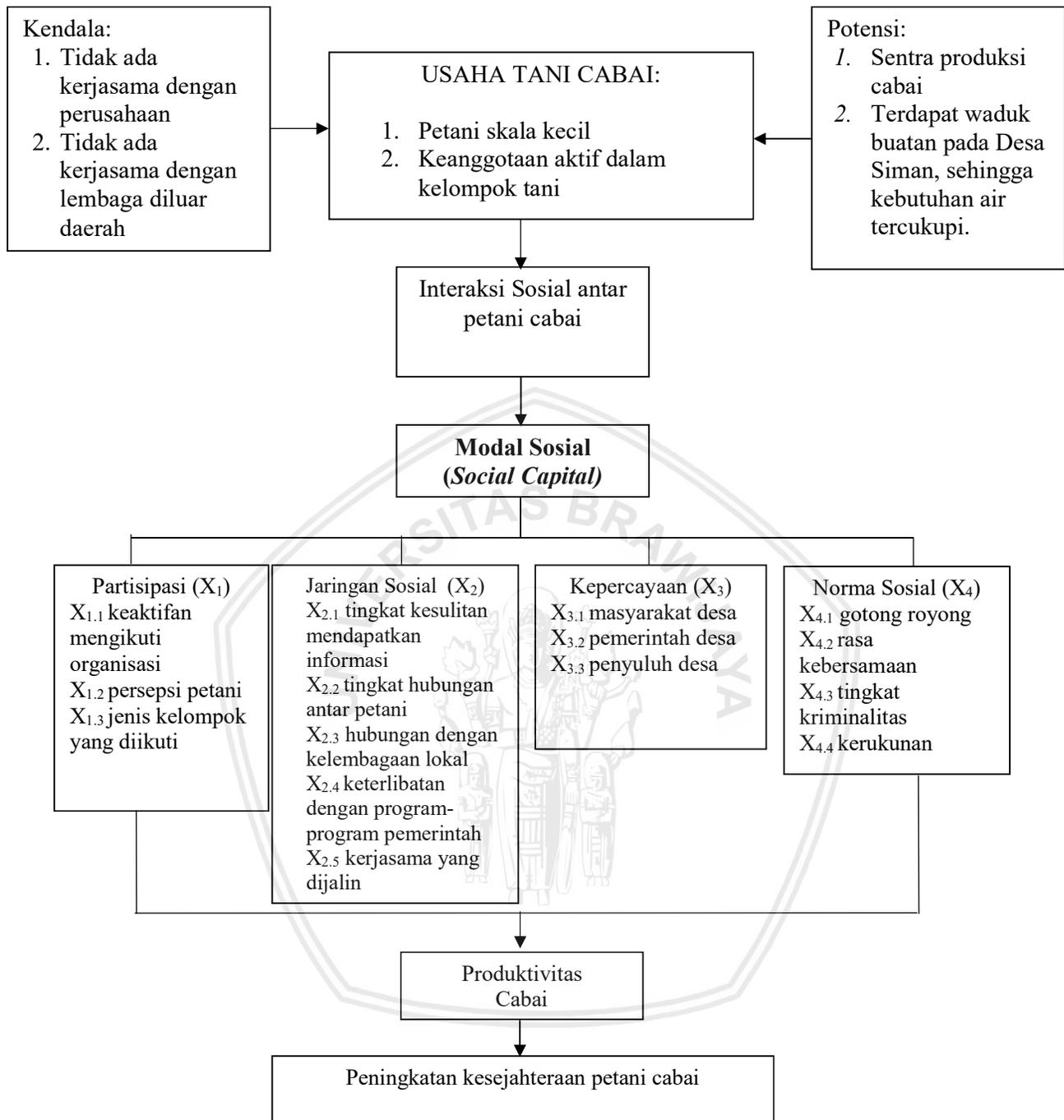
Partisipasi dalam kelompok yang dimaksud adalah keikutsertaan petani dalam suatu kelompok atau organisasi yang ada pada desa. Berdasarkan yang ada selama ini modal sosial cenderung memperlihatkan bahwa semakin aktif masyarakat terlibat dalam suatu kelompok-kelompok sosial yang ada, maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Partisipasi dapat diukur dengan melihat keikutsertaan petani dalam kelompok tani atau organisasi lain yang ada didesa.

Jaringan kerja berkaitan erat dengan informasi yang akan didapatkan. Menurut Taylor (2009), dalam menumbuhkan kepercayaan, pertukaran informasi yang diberikan di antara warga haruslah informasi yang jujur dan terbuka. Apabila warga masyarakat mempunyai kemampuan dan kemauan saling berbagi, saling peduli, maka kepentingan kelompok akan lebih penting dari kepentingan individu. Jaringan kerja dapat diukur dari kemudahan mendapatkan informasi, hubungan baik antar petani, dan adanya kerjasama dengan lembaga lokal dan luar daerah.

Putnam (1996), mengemukakan bahwa rasa saling mempercayai, merupakan sumber kekuatan modal sosial yang dapat mempertahankan keberlangsungan perekonomian yang dinamis dan kinerja pemerintahan yang efektif. Kepercayaan dapat diukur dari kepercayaan petani terhadap masyarakat desa, saudara, tetangga, pemerintah desa, dan terhadap penyuluh pertanian.

Norma sebagai elemen penting dalam pembentukan modal sosial diutarakan oleh Fedderke (1999), yang menyatakan bahwa sebuah organisasi sosial di dalamnya mengandung norma-norma berupa aturan-aturan informal dan nilai-nilai yang memfasilitasi adanya koordinasi di antara anggota dalam sebuah sistem sosial. Norma dapat diukur dari ketersediaan masyarakat desa untuk membantu warga lain, partisipasi warga dalam melakukan kerja bakti, tingkat kriminalitas didesa, serta kerukunan masyarakat desa setempat.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menganalisis bagaimana modal sosial dapat mempengaruhi produktivitas petani cabai di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Kelangsungan usahatani cabai dan kehidupan petani cabai di Kecamatan Kepung erat kaitannya dengan modal sosial yang dapat mempengaruhinya. Modal sosial yang dimaksudkan meliputi; kepercayaan, norma sosial, partisipasi dan jaringan sosial yang akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisisnya. Memahami pemaparan diatas, maka secara ringkas kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka dan Konsep Pemikiran Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Cabai

3.2. Hipotesis

1. Diduga tingkat kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
2. Diduga partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
3. Diduga jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
4. Diduga norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani cabai di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah variabel yang digunakan beserta definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi operasional dalam penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran
Produktivitas (Y)	-	Y	Kg/Ha
Hasil produksi yang dihasilkan petani (<i>output</i>) dibagi luas lahan (<i>input</i>)			
Partisipasi kelompok (X1)	Keikutsertaan kelompok petani cabai	X1.1	Skala Likert
Partisipasi berarti bahwa masyarakat ikut terlibat dalam kelompok atau organisasi tertentu yang terdapat di desa.			5 = Sangat aktif, apabila intensitas pertemuan kelompok dilakukan >10 kali dalam setahun 4 = aktif, apabila intensitas pertemuan kelompok dilakukan 6-10 kali dalam setahun 3 = Cukup, apabila intensitas pertemuan kelompok dilakukan 4-6 kali dalam setahun 2 = Kurang, apabila intensitas pertemuan kelompok dilakukan 2-4 kali dalam setahun 1 = Tidak aktif, apabila intensitas pertemuan kelompok dilakukan 1-2 kali dalam setahun

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran
			0 = Tidak ikut, apabila intensitas pertemuan 0 kali dalam setahun.
	Persepsi masyarakat tentang perkembangan kelompok tani	X1.2	Skala Likert 5=sangat baik 4=baik, 3=tetap, 2=menurun 1=semakin buruk
<i>Networking</i> (X2)	Tingkat kesulitan mendapatkan informasi	X2.1	Skala Likert 5= Sangat mudah, 4= mudah, 3= Agak sulit, 2= Sulit, 1= Sangat sulit.
Jaringan sosial yaitu sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban	Tingkat hubungan antar petani	X2.2	Skala Likert 5= Sangat baik apabila frekuensi pertemuan dilakukan sangat sering
	Hubungan dengan kelembagaan lokal	X2.3	4= baik, apabila frekuensi pertemuan dilakukan sering
	Keterlibatan dengan program pemerintah	X2.4	3= Kurang, apabila frekuensi pertemuan dilakukan agak sering
	Kerjasama dengan perusahaan	X2.5	2= Sangat kurang, apabila frekuensi pertemuan dilakukan jarang
	Kerjasama dengan lembaga luar daerah	X2.6	1= Tidak tahu, apabila tidak pernah ada pertemuan
<i>Kepercayaan dan solidaritas</i> (X3)	Tingkat kepercayaan dengan lingkungannya	X3.1	Skala Likert 5= Sangat percaya, 4= Percaya, 3= Tidak Tahu,
Kepercayaan adalah rasa yang tumbuh didalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama yang baik.	Tingkat saling membantu antar masyarakat desa	X3.2	2= Kurang percaya, 1= Tidak percaya
Norma Sosial (X4)	Tingkat partisipasi kerja bakti	X4.1	Skala Likert 5=semua 4=sebagian besar, 3=sebagian, 2=sebagian kecil 1=Tidak ada satupun
Norma adalah sekumpulan aturan sosial yang diharapkan			

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran
dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kehidupan bermasyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan bersama	X4.2	Skala Likert 5= Hampir pasti 4=Pada umumnya 3= Tidak tahu 2= Sepertinya tidak 1= Tidak akan
	Tingkat perasaan kebersamaan	X4.3	Skala Likert 5=sangat tinggi 4=tinggi,
	Tingkat kerukunan lingkungan sekitar	X4.4	3=sedang, 2=kurang 1=sangat rendah
	Tingkat perubahan kriminalitas lingkungan sekitar	X4.5	



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif. Cara pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari *survey* lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden masyarakat setempat pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini, contohnya adalah data BPS Jawa Timur, data dari Kecamatan Kepung, data dari Desa Siman serta data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri.

4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yang dilakukan di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan sentra produksi cabai rawit dan memperoleh peringkat pertama produksi cabai rawit terbesar di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2015) Kecamatan Kepung khususnya Desa Siman adalah sentra cabai dengan data produktivitas cabai yang tertinggi di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Mayoritas penduduk di Desa Siman berkerja sebagai petani. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 November 2017 hingga 22 Februari 2018.

4.3. Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian, yaitu semua petani cabai di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi (Ridwan, 2007). Penentuan responden penelitian menggunakan metode *simple random sampling*. Metode tersebut digunakan karena sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara acak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Cara yang digunakan untuk menghitung jumlah responden dalam penelitian ini diambil mewakili keseluruhan populasi ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Parel *et al.* (1973). Berikut ini merupakan perhitungan jumlah responden:

$$n = \frac{N Z^2 s^2}{N d^2 + Z^2 s^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah populasi

Z = nilai ditingkat kepercayaan tertentu, yaitu 95% (dengan nilai sebesar 1,96)

s² = nilai varians dari populasi

d = kesalahan maksimum yang ditoleransi (5%)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas didapatkan sampel minimal yang harus diambil dari total populasi. Dari perhitungan yang menggunakan rumus Parel diperoleh jumlah sampel yang digunakan agar dapat mewakili keseluruhan populasi yaitu 35 orang. Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Parel dapat dilihat pada lampiran 1.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara langsung dan observasi pada petani cabai di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Adapun penjelasan tentang data primer dan data sekunder sebagai berikut:

4.4.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam perolehan data primer yang digunakan meliputi:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta atau keadaan secara langsung. Observasi meliputi pengamatan kegiatan petani cabai serta keadaan lingkungan di daerah penelitian yaitu Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (petani cabai). Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner meliputi identitas responden, karakteristik responden, keikutsertaan kelompok tani dan data usahatani cabai. Kuisisioner penelitian ini disajikan pada lampiran 2.

4.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data bersumber dari pustaka atau lembaga terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait meliputi data produksi cabai rawit dari Badan Pusat Statistik (BPS), data produktivitas cabai rawit Kabupaten Kediri yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri (DISPERTABUN Kab Kediri), profil desa dan keadaan geografis Desa Siman yang diperoleh dari Balai Desa Siman dan Dirjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri melalui pencarian online.

4.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Digunakan analisis kuantitatif agar dapat menangkap dan memahami hubungan modal sosial dengan produktivitas cabai di Desa Siman Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Untuk mengetahui keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas akan digunakan analisis regresi linier berganda.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yakni analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution). Kemudian untuk menyamakan skala yang ada, proses yang dilakukan yaitu melakukan transformasi data ordinal dan nominal menjadi data interval. Proses transformasi yang dilakukan tersebut merupakan proses MSI (*Metode Succesive Interval*). MSI merupakan suatu teknik untuk mentransformasi data dengan cara menghitung nilai skala data yang diperoleh dari

hasil kuesioner (Ridwan dan Akdon, 2006). Setelah data berubah menjadi interval, maka akan dilakukan olah data dengan analisis regresi linier berganda.

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 . Dalam hal hanya terdapat satu variabel bebas, maka model yang diperoleh disebut model regresi linier sederhana sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, model yang diperoleh disebut model regresi linier berganda (Nachrowi, 2008). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode untuk mengestimasi parameter model regresi linier berganda adalah metode kuadrat terkecil atau sering juga disebut dengan metode *ordinary least square* (OLS). Tujuan dari metode OLS ini adalah meminimumkan jumlah kuadrat error. Menurut teorema Gauss – Markov dalam Gujarati (1995), apabila semua asumsi terpenuhi dalam regresi maka estimator yang dihasilkan akan bersifat (BLUE). BLUE merupakan singkatan dari *Best, Linear, Unbiased Estimator*. *Best* memiliki arti terdapat varians yang paling minimum diantara nilai varians alternatif setiap model yang ada (memiliki eror terkecil). *Linear* dalam model artinya model yang digunakan dalam analisis regresi telah sesuai dengan kaidah model OLS dimana variable-variable penduganya hanya berpangkat satu. *Unbiased* artinya tidak bias atau nilai harapan dari *estimator* sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya. *Estimator* memiliki varians yang minimal diantara pemerkira lain yang tidak bias.

Analisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS. Menurut Kutner, et.al., (2004) Metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier berganda adalah metode kuadrat terkecil atau sering juga disebut dengan metode *ordinary least square* (OLS). Menurut Asmara. R, et al (2011), metode OLS ini bertujuan meminimumkan jumlah kuadrat error. Regresi linear OLS memiliki syarat agar permalannya valid, dengan terpenuhinya syarat tersebut maka model regresi linear dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Dipilihnya metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas serta mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y_i = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 X_1 + \widehat{\beta}_2 X_2 + \widehat{\beta}_3 X_3 + \widehat{\beta}_4 X_4 + u$$

dimana:

I	= 1, 2, 3, ..., N (banyaknya pengamatan),
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Parameter yang nilainya diduga melalui model penduga.
β_0	= Intersep
X_1	= Kepercayaan
X_2	= Kerjasama
X_3	= Partisipasi
X_4	= Jaringan sosial
Y	= Produktivitas

4.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linear klasik atau tidak. Dengan terpenuhinya asumsi- asumsi klasik ini maka estimator OLS dari koefisien regresi adalah penaksir tak bias linear terbaik (Gujarati, 2006).

A. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat serius atau tidaknya hubungan antar variabel independen (X) yang dianalisis. Jika terjadi multikolinear yang serius didalam model maka masing- masing variabel independen (kepercayaan, partisipasi, jaringan sosial, dan norma sosial tidak dapat dipisahkan, sehingga estimasi yang diperoleh akan menyimpang atau bias. Selain itu Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 yang tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi yang ditaksir yang berpengaruh signifikan secara statistic pada saat dilakukan uji-t dan nilai VIF (*Variance inflator faktor*) pada masing- masing variabel bebasnya lebih dari 10.

B. Normalitas

Gujarati (2006), mengemukakan bahwa regresi linear membutuhkan asumsi kenormalan data dengan alasan sebagai berikut:

- Data berdistribusi normal akan menghasilkan model prediksi yang tidak bias serta memiliki varians minimum.
- Data berdistribusi normal akan menghasilkan model yang konsisten yaitu dengan meningkatnya jumlah sampel ke jumlah yang tidak terbatas, maka penaksir mengarah ke nilai yang sebenarnya.

Bedasarkan dua alasan tersebut diatas maka sebelum melakukan analisis dan dilanjutkan dengan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap nilai unstandardized residual. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji F maupun uji T dan estimasi nilai variabel menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilihat dengan nilai statistic dari uji dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov test*.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

C. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variance tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 2006). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glesjer dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai mutlak residu sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika semua variabel bebas signifikan secara statistik maka dalam regresi terdapat heteroskedastisitas.

D. Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Adanya autokorelasi pada nilai error mengindikasikan bahwa ada satu atau beberapa faktor (variabel) penting yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak dimasukkan dalam model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang baik adalah model yang terbebas dari problem autokorelasi. Endeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-watson. Berikut merupakan pedoman yang digunakan:

- Jika nilai d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika nilai d terletak antara du dan $(4-du)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dl dan du di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti (tidak meyakinkan).

Keterangan:

d = Nilai statistic uji Durbin Watson

d_l = batas bawah table durbin Watson pada suatu n dan k tertentu

d_u = batas atas table durbin Watson pada suatu n dan k tertentu

n = banyaknya pengamatan

k = banyaknya variabel dalam model regresi linear.

4.5.3 Uji Statistika

A. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen yang berupa kepercayaan, partisipasi, jaringan sosial dan norma sosial dalam model regresi terhadap variabel dependennya yaitu produktivitas. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

B. Uji F

Menurut Sugiyono (2015), uji terhadap nilai statistic F digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen (luas lahan dan tenaga kerja) yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi cabai). Selain itu uji F ini juga untuk melihat keberartian dari nilai koefisien determinasi.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

m : Cacah prediktor

Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n = 0$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n \neq 0$$

Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

C. Uji T

Uji terhadap nilai statistic t merupakan uji signifikansi parameter individual. Uji t dilakukan untuk mengetahui keberartian koefisien variabel indeenden secara individual terhadap variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2015), uji t merupakan pengujian yang bertujuan mengetahui signifikansi atau tidaknya koefisien regresi agar dapat diketahui variabel independen (X) yang berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Keadaan Geografis dan Batas Administrasi

Desa Siman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Siman berada di koordinat bujur 112,294552 dengan koordinat lintang -7,833323. Jarak tempuh Desa Siman menuju pusat Kota Kediri berkisar 30 km ke arah timur. Menurut data dari Dirjen Binapemdes (Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa), Desa Siman memiliki tipologi persawahan dengan luas wilayah seluas 517,60 Ha. Peta wilayah Desa Siman disajikan pada lampiran 3. Berikut merupakan batas wilayah Desa Siman:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri

No	Batas	Batas Desa	Batas Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Brumbung	Kecamatan Kandangan
2	Sebelah Selatan	Desa Besowo dan Desa Kampung Baru	Kecamatan Puncu
3	Sebelah Barat	Desa Kepung	Kecamatan Puncu
4	Sebelah Timur	Sungai Konto Desa Pondok Agung (Kabupaten Malang)	Kecamatan Kasembon (Kabupaten Malang)

Sumber: Profil Desa Siman Kecamatan Kepung, 2017

Desa Siman bebatasan langsung dengan Desa Brumbung di sebelah Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besowo dan Desa Kampung Baru, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kepung dan di sebelah timur berbatasan dengan Sungai Konto Desa Pondok Agung yang ada di wilayah Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Desa Siman terbagi menjadi 6 Dusun yaitu Dusun Sukabumi, Dusun Pluncing, Dusun Juwah, Dusun Siman, Dusun Karetan dan Dusun Bogor Pradah.

5.1.2. Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan

Desa Siman dikelilingi oleh persawahan dan tegalan. Jenis tanah di Desa Siman adalah tadah hujan sehingga ketika kemarau tegalan tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam kecuali dengan pemberian air dengan sengaja. Berikut merupakan luas wilayah Desa Siman berdasarkan penggunaannya:

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Siman Menurut Penggunaannya

Keterangan Penggunaan	Luas
Luas pemukiman	86,4 ha/m ²
Luas persawahan	130 ha/m ²
Luas kuburan	0,5 ha/m ²
Total luas wilayah	216,9 ha/m ²

Sumber: Profil Desa Siman Kecamatan Kepung, 2017

Desa Siman memiliki wilayah seluas 216,9 ha/m² yang dibagi digunakan untuk pemukiman, lahan persawahan, dan untuk lahan kuburan. Seluas 86,4 ha/m² digunakan untuk pemukiman, 130 ha/m² digunakan untuk persawahan dan 0,5 ha/m² digunakan untuk lahan kuburan. Desa Siman memiliki tanah yang subur dengan potensi alam yaitu perairan dan pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor utama di desa tersebut sehingga mayoritas penduduk desa adalah bertani. tanaman hortikultura menjadi andalan Desa Siman dengan komoditas tanaman cabai, tanaman bawang sayur/bawang pre, dan tanaman tomat. Desa Siman memiliki waduk yang digunakan untuk pengairan bagi kegiatan pertanian dan pengairan rumah tangga. Keberadaan waduk ini sangat membantu warga, terlebih jika musim kemarau datang, sebab dengan adanya waduk warga yang sebagian besar bermata pencaharian petani ini tetap dapat melakukan irigasi pada lahannya.

5.1.3. Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan angkatan kerja.

A. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Siman berdasarkan profil desa pada tahun 2016 berjumlah 6.458 dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.682 KK dan 1893 rumah berpenghuni. Rincian data distribusi penduduk Desa Siman berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	3.160	48,93
2	Perempuan	3.298	51,07
TOTAL		6.458	100

Sumber: Dirjen Binapemdes Kemendagri, 2017 (diolah)

Dari Tabel 4, diketahui penduduk Desa Siman dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.160 orang atau 48,93 persen. Sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 3.298 orang atau sebesar 51,07 persen. Warga yang bermata pencaharian sebagai petani, baik perempuan dan laki-laki sama-sama bekerja, selama penulis berada pada desa ini untuk kegiatan penelitian penduduk desa yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan berada di lahan untuk melakukan perawatan, sedangkan perempuan lebih dominan bekerja pada saat musim panen tiba.

C. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Siman memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Data distribusi penduduk Desa Siman berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan terperinci pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah	148	2,90 %
2	Tidak tamat SD/ sederajat	48	0,94 %
3	Tamat SD/ sederajat	1.986	38,95 %
4	Tidak tamat SMP/ sederajat	43	0,85 %
5	Tamat SMP/ Sederajat	1.483	29,08 %
6	Tamat SMA	1.320	25,89 %
7	Tamat D-1/ Sederajat	28	0,54 %
8	Tamat D-2/ Sederajat	23	0,45 %
9	Tamat S-2/ Sederajat	19	0,37 %

Sumber: Dirjen Binapemdes Kemendagri, 2017 (diolah)

Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada pada Desa Siman di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 38,95%, dan diikuti oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 29,08%. Sedangkan tingkat pendidikan lainnya yaitu 2,90% penduduk yang tidak pernah sekolah, 0,94% penduduk tidak tamat SD, 0,85% penduduk tidak tamat SMP, 25,89% penduduk tamat SMA 0,54% penduduk tamat S-1/ sederajat, 0,45% penduduk tamat D-2/ Sederajat, dan 0,37% penduduk tamat S-2/ Sederajat.

5.1.4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Siman dirincikan pada Tabel 6 berikut yang meliputi petani, buruh tani, buruh migran, pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak,

montir, bidan swasta, perawat swasta, pembantu rumah tangga, TNI & pensiunan, serta pengusaha kecil menengah:

Tabel 6. Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		Pria	Wanita	
1	Petani	458	165	29,15
2	Buruh tani	712	574	60,17
3	Buruh migran	8	12	0,93
4	Pegawai Negeri Sipil	15	11	1,21
5	Pengrajin industri rumah tangga	8	6	0,65
6	Pedagang keliling	1	0	0,04
7	Peternak	10	13	1,07
8	Montir	10	0	0,46
9	Bidan swasta	0	2	0,09
10	Perawat swasta	0	10	0,46
11	Pembantu Rumah Tangga	0	6	0,28
12	TNI dan pensiunan	12	0	0,56
13	Pengusaha kecil menengah	47	57	4,86
Total				100

Sumber: Profil Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, 2017

Mata pencaharian terbanyak pada Desa Siman yaitu berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 60,17% dan yang terendah adalah pedagang keliling sebanyak 0,04%. Hal ini dikarenakan masih luasnya lahan pertanian yang ada pada Desa Siman. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk masih bergantung pada sektor pertanian.

5.1.5. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Siman selalu mengedepankan kerukunan, selalu bergotong royong dan tidak individualisme. Kegiatan gotong royong yang dilakukan rutin adalah kerja bakti untuk menjaga kebersihan desa, gotong royong membangun jalan, jaga pos (ronda malam), dan lainnya. Masyarakat juga saling membantu tetangganya yang membutuhkan bantuan ketika ada tetangga yang meninggal dunia, sakit, serta membantu pembangunan rumah apabila tetangga ada yang sedang kesulitan dalam mencari tenaga kerja. Kesibukan masyarakat Desa Siman dalam bekerja tidak menghalangi kegiatan bersosialisasi antar warga. Terlihat dengan adanya beberapa organisasi diantaranya adalah organisasi sosial kemasyarakatan yaitu koperasi wanita (KOPWAN), karangtaruna, kelompok PKK, Lembaga Perlindungan Konsumsi (LPK), kelompok yasin dan tahlil, Gabungan

Kelompok Tani (Gapoktan) dan muslimat NU. Mayoritas penduduk Desa Siman bekerja sebagai petani dan buruh tani, yang lebih banyak adalah buruh tani. Sedangkan pekerjaan selain mayoritas yang ada di Desa Siman adalah pedagang yang banyak berdagang di sepanjang jalan utama Desa Siman yaitu toko kelontong, mlijo, toko elektronik dan peternakan ayam. Jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman hortikultura jenis sayuran yaitu bawang sayur, tomat, brokoli, bawang merah dan kubis. Terdapat tanaman lain yang ditanam yakni kacang-kacangan, jagung, padi dan cabai. Untuk jenis tanaman hortikultura hanya ditanam ketika musim hujan atau ketika persediaan air melimpah.

5.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didapatkan dari kegiatan wawancara secara langsung dengan responden yang ada di Desa Siman. Responden yang dimaksudkan adalah petani cabai rawit yang ada di Desa Siman. Jumlah responden sebanyak 35 petani dari populasi 390 orang telah dapat mewakili untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan. Uraian tiap karakteristik responden dapat disimak dalam penjelasan sebagai berikut.

5.2.1. Usia

Karakteristik responden dapat dilihat dari berapa usia yang dimiliki responden. Usia dapat menjadi faktor keberhasilan dalam mengusahakan bidang pertanian. Menurut Rukka & Wahab (2013) bahwasanya usia petani yang terlalu tua dan tidak produktif dapat mengurangi dalam segi kemampuan fisik ketika mengusahakan pertanian. Karakteristik usia responden dapat dilihat pada Tabel 7. Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) melakukan pengelompokan usia produktif usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya (1) Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif secara ekonomis. (2) usia 15-64 tahun sebagai kelompok produktif. (3) Kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Berikut merupakan pengelompokan usia petani cabai rawit:

Tabel 7. Usia Petani Responden

No.	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	15-64 tahun	32	91%
2	>64 tahun	3	9%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7, rata-rata petani yang menjadi responden ada pada kisaran usia 15-64 tahun dengan presentase 91%, petani dibawah 15 tahun 0%, dan petani dengan usia diatas 64 tahun 9%. Penulis menggunakan angka usia tersebut berdasarkan data dari BPS yang menyebutkan bahwa, Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 64 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun).

Karakteristik usia petani yang dijadikan responden penelitian adalah kebanyakan usia produktif. Pada usia tersebut petani dapat dikatakan lebih memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dari usia tidak produktif serta mudahnya beradaptasi terhadap kondisi dan teknologi untuk pertanian terutama pada usahatani cabai.

5.2.1. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan petani mengenai pertanian dapat diperoleh dari media pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal petani dapat ditempuh melalui sekolah dasar dan sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Pendidikan non formal dapat diperoleh dari sosialisasi ilmu pertanian maupun penyuluhan, kursus dan pelatihan (Hutauruk, E H. 2009). Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
Tidak Sekolah	1	3
SD Tidak Tamat	1	3
SD Tamat	17	49
SMP	4	11
SLTA	11	31
D3	0	0
S1/diatasnya	1	3
Total	35	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tingkat pendidikan responden penelitian di Desa Siman menunjukkan bahwasanya rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan yakni tamat SD. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 49% dari jumlah keseluruhan jenis tingkat pendidikan responden, kemudian terbesar kedua adalah SLTA dengan presentase 31 %, SMP 11%, tidak sekolah 3%, tidak tamat SD 3%, S1 atau di atasnya 3%, dan D3 0%. Tingkat pendidikan yang mayoritas sama antar petani mengakibatkan antar petani lebih mudah dalam melakukan interaksi antar petani. Tingginya interaksi antar petani maka informasi yang ada pada kelompok tani akan semakin banyak dan dapat menunjang tingkat keberhasilan mencapai produktivitas yang maksimal.

5.2.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 9 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden. Petani dengan tanggungan keluarga 5-6 orang sejumlah 4 orang atau 11%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 16 orang atau 46%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 15 orang atau 43%.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Rentang Jumlah Tanggungan(orang)	Jumlah	Presentase(%)
5-6	4	11
3-4	16	46
1-2	15	43
Total	35	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.2.3. Luas lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor yang penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Karakteristik luas lahan adalah pemanfaatan luas lahan yang digunakan petani responden untuk usahatani jagung cabai rawit. Luas lahan petani responden di Desa Siman disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden

Rentang Luas lahan	Jumlah	Presentase(%)
< 0,25	15	43
0,25 - 0,8	14	40
0,8	6	17
Total	35	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 10. Distribusi Luas Lahan Responden menunjukkan responden yang memiliki luasan lahan diatas 0,8 ha sebanyak 17% atau sebanyak 6 orang. Responden yang memiliki luasan lahan kisaran 0,25 – 0,8 sebanyak 40% atau sebanyak 14 orang. Responden yang memiliki luasan lahan kurang dari 0,25 ha sebanyak 43% atau 15 orang. Sehingga dapat disimpulkan responden dalam penelitian ini kebanyakan memiliki luasan lahan dibawah 0,25 ha. Banyaknya petani kecil di lokasi penelitian membuat tingginya interaksi sosial antar petani, karena antar petani saling membutuhkan satu sama lain.

5.3. Statistika Deskriptif Variabel

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data responden berdasarkan masing-masing variabel yang dihasilkan dari kuesioner peneliti. Data yang didapat telah ditransformasikan dengan MSI (*Metode Succesive Interval*), dengan rincian sebagai berikut:

5.3.1. Modal Sosial

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari partisipasi dalam kelompok, jaringan sosial, kepercayaan, serta norma sosial. Distribusi hasil transformasi data variabel bebas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Statistika Deskriptif Variabel Modal Sosial

Interval	Kategori	Prosentase Perolehan Skor MSI			
		Partisipasi	Jaringan Sosial	Kepercayaan	Norma Sosial
≤ 0.782	Rendah	48,57	0,00	2,86	2,86
0.783-1.565	Sangat Rendah	0,00	0,00	14,29	0,00
1.566-2.348	Sedang	51,43	20,00	20,00	22,86
2.349-3.128	Tinggi	0,00	54,29	62,86	74,29
≥ 3.129	Sangat Tinggi	0,00	25,71	0,00	0,00

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden cenderung memiliki modal sosial yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor MSI untuk variabel jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial yang tinggi. Walaupun demikian, hanya variabel partisipasi yang memiliki kecenderungan tingkat partisipasi yang sedang.

5.3.2. Produktivitas

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu produktivitas. Perolehan data pada variabel produktivitas diperoleh melalui hasil wawancara terhadap 35 petani responden mengenai luas lahan dan hasil panen cabai pada musim panen terakhir, kemudian hasil panen dijumlah dan dirata-rata sehingga dapat dihitung produktivitas petani kopi dengan cara membagi hasil panen/output dengan luas lahan kopi tiap responden. Maka didapatkan nilai maksimum produktivitas petani sebesar 515 kg/ha/panen dan nilai minimum produktivitas sebesar 221,60 kg/ha/panen. Sementara itu produktivitas rata-rata di lokasi penelitian sebesar 115,62 kg/ha. Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) kemudian dengan rumus tabel kecenderungan variabel dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut :

Tabel 12. Kategori Produktivitas

Skor (kg/ha/panen)	Frekuensi	Persentase	Kategori
>515,00	1	2,86%	Sangat Tinggi
417,20-515,00	0	0%	Tinggi
319,40-417,20	0	0%	Sedang
221,60-319,40	2	5,71%	Rendah
<221,60	32	91,43%	Sangat Rendah
Total	35	100%	

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa kategori sangat tinggi yakni dengan produktivitas >515 kg/ha/panen yaitu sebanyak 1 responden (2,86%), kategori tinggi dengan produktivitas 417,20-515,00 kg/ha/panen yaitu sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang dengan produktivitas 319,40-417,20 kg/ha/panen yaitu sebanyak 0 responden (0%), kategori rendah dengan produktivitas 221,60-319,40 kg/ha/panen yaitu sebanyak 2 responden (5,71%), dan kategori sangat rendah dengan produktivitas \leq 221,60 sebanyak yaitu 32 responden (91,43%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa paling banyak petani responden memiliki tingkat produktivitas yang rendah yaitu sebesar 5,71%.

5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu kepercayaan (X_1), norma sosial (X_2), partisipasi (X_3), jaringan sosial (X_4) terhadap variabel terikat yaitu produktivitas (Y).

5.4.1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.959 (dapat dilihat pada lampiran 6) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.62	1.60
X2	0.75	1.34
X3	0.73	1.37
X4	0.84	1.19

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Berdasarkan pengujian didapatkan nilai VIF dari semua variabel independen < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Dari hasil pengujian yang didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_t). Hal ini memperlihatkan bahwa model

klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain.

Dari uji autokorelasi ini diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,943 yang terletak antara 1.726 dan 2.274, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi. Terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi yang dilakukan, maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

5.4.2. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 19 :

Tabel 14. Persamaan Regresi

Produktivitas	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-489.740	-5.057	0.000
Partisipasi (X₁)	27.303	0.124	0.403
Jaringan Sosial (X₂)	41.730	0.148	0.278
Kepercayaan (X₃)	113.773	0.338	0.018*
Norma Sosial (X₄)	92.680	0.445	0.001*

Fhit = 11.232 Sig = 0.000

*) Signifikan di tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

Sumber: (data olah primer, 2018)

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 17 dengan taraf kepercayaan dengan $\alpha 0,05$ adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -489,740 + 27,303 X_1 + 41,730 X_2 + 113,773 X_3 + 92,680 X_4$$

5.4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas yaitu: Partisipasi (X₁), jaringan sosial (X₂), kepercayaan (X₃), dan norma sosial (X₄) terhadap variabel terikat (Produktivitas) digunakan nilai R², Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari analisis koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,600. Artinya bahwa 60% variabel produktivitas akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu partisipasi (X_1), jaringan sosial (X_2), kepercayaan (X_3), dan norma sosial (X_4). Sedangkan sisanya 40% variabel produktivitas akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.4.4. Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak.

Tabel 15. Hasil Uji F

	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	46601.312	11.232	0.000
Residual	30	4149.025		
Total	34			

Berdasarkan Tabel 18 nilai F hitung sebesar 11,232. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 30) adalah sebesar 2,690. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $11,232 > 2,690$ atau nilai Sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan produktivitas.

5.4.5. Hipotesis Partial (t test / Parsial)

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Partisipasi

T test antara X_1 (Partisipasi) dengan Y (Produktivitas) menunjukkan t hitung = 0,849. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 30) adalah sebesar 2,042. Karena t hitung $<$ t tabel yaitu $0,849 < 2,042$ atau sig. t ($0,403 > \alpha = 0.05$) maka pengaruh X_1 (Partisipasi) terhadap produktivitas adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Produktivitas dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh partisipasi atau dengan meningkatkan partisipasi maka produktivitas akan mengalami peningkatan yang masih rendah. Menurut Heinrich (1993), pendekatan kelompok lebih efektif daripada individu karena mempromosikan pembelajaran bersama dan berbagi dan memastikan bahwa

lebih banyak orang yang berpartisipasi. Keadaan yang ada di lapang masih banyaknya masyarakat yang kurang berpartisipasi setiap kegiatan yang diadakan. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan tidak ada bagi-bagi hasil bantuan, sebaliknya apabila masyarakat mendengar adanya bagi-bagi hasil bantuan maka akan ramai partisipasi dari masyarakat.

2. Jaringan Sosial

T test antara X_2 (Jaringan Sosial) dengan Y (Produktivitas) menunjukkan t hitung = 1,104. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 30) adalah sebesar 2,042. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,104 < 2,042$ atau sig. t (0,278) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Jaringan Sosial) terhadap Produktivitas adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Produktivitas dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh jaringan sosial atau dengan meningkatkan jaringan sosial maka produktivitas akan mengalami peningkatan yang kecil. Menurut pendapat Mangowal (2011), bahwa usaha untuk meningkatkan pemberdayaan bagi petani adalah melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian yakni dengan memfasilitasi usaha tani dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal berkaitan dengan pertanian. Misalnya penyuluhan secara berkala. Materi penyuluhan dapat berupa penerapan teknologi pertanian, optimalisasi penggunaan sumberdaya tani seperti lahan pertanian, air alami, maupun tenaga manusia dan hewan, diversifikasi pertanian, manajemen usaha tani, manajemen pemasaran dan peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian. Keadaan yang ada di lapang sedikit berbeda dengan yang seharusnya, dikarenakan setiap diadakan penyuluhan maka masyarakat yang hadir banyak yang bukan petani asli. Hal ini terjadi karena hanya menginginkan imbalan atas kehadiran program penyuluhan, sehingga program yang diadakan tidak langsung tepat sasaran.

3. Kepercayaan

T test antara X_3 (Kepercayaan) dengan Y (produktivitas) menunjukkan t hitung = 2,498. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 30) adalah sebesar 2,042. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,498 > 2,042$ atau sig. t (0,018) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (kepercayaan) terhadap produktivitas adalah signifikan pada alpha 5%.

Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh partisipasi atau dengan meningkatkan partisipasi maka produktivitas akan mengalami kenaikan secara nyata. Hasil penelitian ini diperkuat pendapat Knack dan Keefer (1997), bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki, yang pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas. Kepercayaan dapat dikatakan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas.

4. Norma Sosial

T test antara X_4 (Norma Sosial) dengan Y (produktivitas) menunjukkan t hitung = 3,534. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 30) adalah sebesar 2,042. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $3,534 > 2,042$ atau $\text{sig. } t(0,001) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_4 (norma sosial) terhadap produktivitas adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh norma sosial atau dengan meningkatkan norma sosial maka produktivitas akan mengalami kenaikan secara nyata. Hasil tersebut sesuai dengan teori Arrow dalam Bjornskov dan Meon (2010), menyatakan bahwa jika seseorang tidak melanggar norma maka biaya transaksi tidak akan keluar, namun sebaliknya jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang. Norma sosial dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan dan norma sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas secara parsial. Dua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas adalah kepercayaan (X_3) karena memiliki nilai koefisien beta paling besar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Berdasarkan pada hasil uji t secara partial didapatkan bahwa partisipasi (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara partial terhadap produktivitas.
2. Berdasarkan pada hasil uji t secara partial didapatkan bahwa jaringan sosial (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara partial terhadap produktivitas.
3. Berdasarkan pada hasil uji t secara partial didapatkan bahwa kepercayaan (X3) memberikan pengaruh yang signifikan secara partial terhadap Produktivitas.
4. Berdasarkan pada hasil uji t secara partial didapatkan bahwa norma sosial (X4) memberikan pengaruh yang signifikan secara partial terhadap Produktivitas. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel norma sosial mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel norma sosial mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang *diharapkan* dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Variabel yang paling berpengaruh adalah Kepercayaan, sehingga harus tetap dijaga dan semakin dijaga kepercayaan antar warga di Desa Siman agar semakin mudah mencapai kesejahteraan untuk semua anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana. 2003) *Kapita Selekta, Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Akdon, dan Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruci, Bandung
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmara , Nuhfil , Niken. 2011. *Analisis Efisiensi Teknis dengan Pendekatan Frontier pada Usaha Pembuatan Chips Mocaf (Modified Cassava Flour)*. HABITAT Volume XXII, No. 1, Bulan April 2011. ISSN: 0853-5167.
- Debertin, D. L.2012.*Agricultural Production Economics*.Edisi Kedua.Macmillan Publishing Company.University of Kentucky.
- Fedderke, J., et al. 1999. *Economic Growth and Social Capital : A critical Reflection*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust : The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. Free Press, New York.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Mr. United States, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hutauruk, E.H. 2009. *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat produktifitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan
- Joesron, T. S dan M.Fathorrozi.2012.*Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu? Edisi Pertama*. PT Rajawali, Jakarta.
- Kholifa, Nurul. 2016. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Knack dan Keefer. 1997. Dalam Jurnal: *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mathis, Robert L., dan John H., Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa: Diana angelica. Salemba empat, Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. 1992. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nachrowi, D.N, dan Hardius U. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Putnam, R. 1996. "Who Killed Civic America?" *Prospect*. 7. 24. 66-72.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. NewYork: Simonand Schuster.
- Primadona. 2012. *Penguatan Modal Sosial untuk Penguatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan (Kelompok Tani Kecamatan Rambatan)*. 2012. *Polibisnis*, Volume 4 No. 1 April 2012. ISSN 1858-3717.
- Rais, Rahmat. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. (Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009).
- Rukka, Hermaya dan Wahab, Arman. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2bn Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*. Jurnal Agrisistem, Vol. 9 No.1.
- Salim, Agus. 2008. *Konsep Data Primer dan Sekunder*.
- Sawitri, D dan I. F. Soepriadi. 2014. *Modal sosial petani dan perkembangan industri di desa sentra pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang*. J. Perencanaan dan Kota. 25 (1): 17-36.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju, Bandung.

- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*.: PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Partisipasi Masyarakat*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sudarmi, Sri dan W. Indriyanto. 2009. *Sosiologi 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (BSE), Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wahyunindyawati, F. Kasjadi dan Heriyanto. 2003. Tingkat Adopsi Teknologi Usahatani Padi Lahan Sawah di Jawa Timur : Suatu Kajian Model Pengembangan “Cooperative Farming”. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 6 No. 1, Januari 2003:40-49.
- Widodo, Kunto. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Winarni, Irma. 2011. Keterkaitan antara Modal Sosial dengan Produktivitas pada Sentra Bawang Merah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yusnitasari, Antik. 2006. *Analisis Hubungan Modal Sosial (Social Capital) dengan Tingkat Partisipasi Petani Tebu dalam Pelaksanaan Kemitraan dengan Pabrik Gula Kebon Agung*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang.

Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel

Berikut adalah perhitungannya:

$$s^2 = \sum_1^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2$$

$$s^2 = \frac{30 \times 3.4583 - (82.6281)^2}{30(30-1)}$$

$$s^2 = 0.024276897$$

Setelah dilakukan pengukuran nilai varians dari sampel (S^2), maka dilakukan pengukuran jumlah sampel minimal yang harus diambil dari total populasi (n). Total populasi petani cabai rawit di Desa Siman sebanyak 390 orang. Berikut ini merupakan pengukuran jumlah sampel minimal yang harus diambil dari total populasi (n) :

$$n = \frac{N Z^2 s^2}{N d^2 + Z^2 s^2}$$

$$n = \frac{390 (1.96)^2 \times 0.024276897}{390 (0.05)^2 + (1.96)^2 0.024276897}$$

$$n = \frac{390 (3.8416) \times 0.024276897}{390 (0.0025) + (3.8416) 0.024276897}$$

$$n = \frac{36,372297}{0.975 + 0.0932621275}$$

$$n = \frac{36,372297}{1.06826213}$$

$$n = 34.0481011 = 35 \text{ Orang}$$

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

SURVEY ANALISIS RUMAH TANGGA DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

TAHUN 2017

PERTANIAN- PERKEBUNAN

Komoditas	:						
0.1. No. Kuisisioner	:						
0.2. Enumerator	:						
0.3. Tanggal	:	DD		MM		YY	
0.4. Provinsi	:						
Kabupaten/Kot	:						
0.5. a	:						
0.6. Kecamatan	:						
Desa/Keluraha	:						
0.7. n	:						
0.8. Dusun/ RT/ RW	:						

I. IDENTITAS RUMAH TANGGA (RTG)

Nama Kepala	:						
1.1. RTG	:						
Jenis kelamin	:						
1.2. KRTG	:	1 Laki-laki/ 2 Perempuan					
1.3. Usia KRTG	:	Tahun					
1.3.a Jenis Petani	:						
		a. Pemilik dan Penggarap		b. Penggarap bagi hasil			
(isi 1=ya, 0=tidak)		b. Penyewa dan Penggarap		c. Lainnya			
1.3.b Luas lahan diusahakan	:	Ha					
Pendidikan	:	Keterangan: 1= Tidak sekolah; 2= Tidak tamat SD; 3= Tamat SD;					
1.4. KRTG	:	4 = Tamat SMP; 5= Tamat SMA; 6= Tamat D3; 7= Sarjana/lebih tinggi					
1.5. Lamanya berprofesi sbg petani:	:	tahun					

Jml Anggota : Orang

1.6. RTG : g

1.7. Dlm 6 bln terakhir, penghasilan rumah tangga tunai diperoleh dari berapa orang? Orang

1.8. Sebutkan sumber penghasilan tersebut!

Pertanian	:	<input type="text"/>	Orang	Buruh tani	:	<input type="text"/>	Orang
Perkebunan	:	<input type="text"/>	Orang	Buruh bangunan	:	<input type="text"/>	Orang
Peternak	:	<input type="text"/>	Orang	Wiraswasta	:	<input type="text"/>	Orang
Budidaya ikan	:	<input type="text"/>	Orang	PNS	:	<input type="text"/>	Orang
Nelayan	:	<input type="text"/>	Orang	Pedagang	:	<input type="text"/>	Orang
				Pensiunan	:	<input type="text"/>	Orang

1.9. Pola tanam dalam satu tahun terakhir (Bulan):

	X	Y		X	Y		X	Y		X	Y
1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	7	<input type="text"/>	<input type="text"/>	10	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	5	<input type="text"/>	<input type="text"/>	8	<input type="text"/>	<input type="text"/>	11	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	9	<input type="text"/>	<input type="text"/>	12	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		<i>Keterangan:</i>		X	<i>Nama komoditas</i>		Y	<i>Produksi (ton)</i>			

2.5. Social Capital

2.5.1. Partisipasi dalam kelompok (Participation in group)

1 Apakah saudara dan atau anggota RTG lainnya aktif mengikuti kelompok/organisasi tertentu?

Tidak	=	0
Ya, pernah	=	1
Ya, sampai sekarang	=	2

Jawaban :

2 Jenis kelompok yang diikuti sampai sekarang

Jenis kelompok/organisasi	X	Y
a. Koperasi		
b. Kelompok tani		
c. Organisasi kepemudaan		
d. Organisasi bela diri		
e. Organisasi keagamaan		
f. Organisasi sosial (PKK, Dasawisma, RT)		
g. Organisasi olah raga		

Keterangan:	Intensitas prtmaan klpk per tahun
X	Y
Sangat aktif	>10
Aktif	6-10
Cukup	4-6
Kurang	2-4
Tidak aktif	1-2
Tidak ikut	0

3 Bagaimanakah persepsi saudara tentang perkembangan kelompok tani ke depan?

Keterangan:	5 Sangat baik	3 Tetap	1 Semakin buruk
	4 Baik	2 Menurun	0 Bubar

2.5.2. Networking

a Bagaimana tingkat kesulitan mendapatkan informasi berikut?

	Rate
a. Pendidikan	
b. Kesehatan	
c. Usaha produktif	
d. Budidaya tanaman	
e. Pekerjaan	

Keterangan:

- Rate:
- 1 Sangat sulit
 - 2 Sulit
 - 3 Agak sulit
 - 4 Mudah
 - 5 Sangat mudah

Tingkat hubungan antar
B petani

X	Y	Freq (X)	Isian keterangan (Y):
		Sgt sering	5 sangat baik

	Hubungan dengan kelembagaan				
C	local			Sering	4 Baik
D	Keterlibatan dengan program-program pemerintah			agak	3 kurang
	Kerjasama dengan				Sangat
E	perusahaan			kurang	2 kurang
F	Kerjasama dengan lembaga di luar daerah			tdk pernah	1 Tidak Tahu

2.5.3. Kepercayaan dan solidaritas (Trust and solidarity)

Secara umum, apakah anda setuju atau tidak dengan pernyataan berikut?

- 1
 - a. Sebagian besar masyarakat di desa bisa dipercaya
 - b. Tetangga saling menjaga satu dengan yang lainnya
 - c. Sebagian besar masyarakat mau membantu jika dibutuhkan
 - d. Umumnya tetangga/saudara mudah dalam meminjam uang

Keterangan:

Sangat setuju	5
Setuju	4
Tidak tahu	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

2 Seberapa besar saudara mempercayai orang lain di desa berkaitan dengan hal ini?

- a. Warung/Toko kebutuhan sehari
- b. Penjual di toko pertanian
- c. Pemimpin desa
- d. Pemerintah kabupaten
- e. Polisi yang tinggal di desa
- f. Guru di desa

Keterangan:	
5	Sangat percaya
4	Percaya
3	Tidak tahu
2	Kurang percaya
1	Tidak percaya

4	Tinggi	2	kurang
---	--------	---	--------

2 Dibandingkan 5 tahun yang lalu, bagaimanakah tindak kekerasan/kejahatan di desa ini?

5. meningkat tajam	4. meningkat	3. turun	2. sangat turun	1. nol
--------------------	--------------	----------	-----------------	--------

Keterangan:

3 Bagaimanakah kerukunan masyarakat di desa?

5	sangat tinggi	3	sedang	1	sangat rendah
4	Tinggi	2	kurang		

IV. ANALISIS USAHATANI

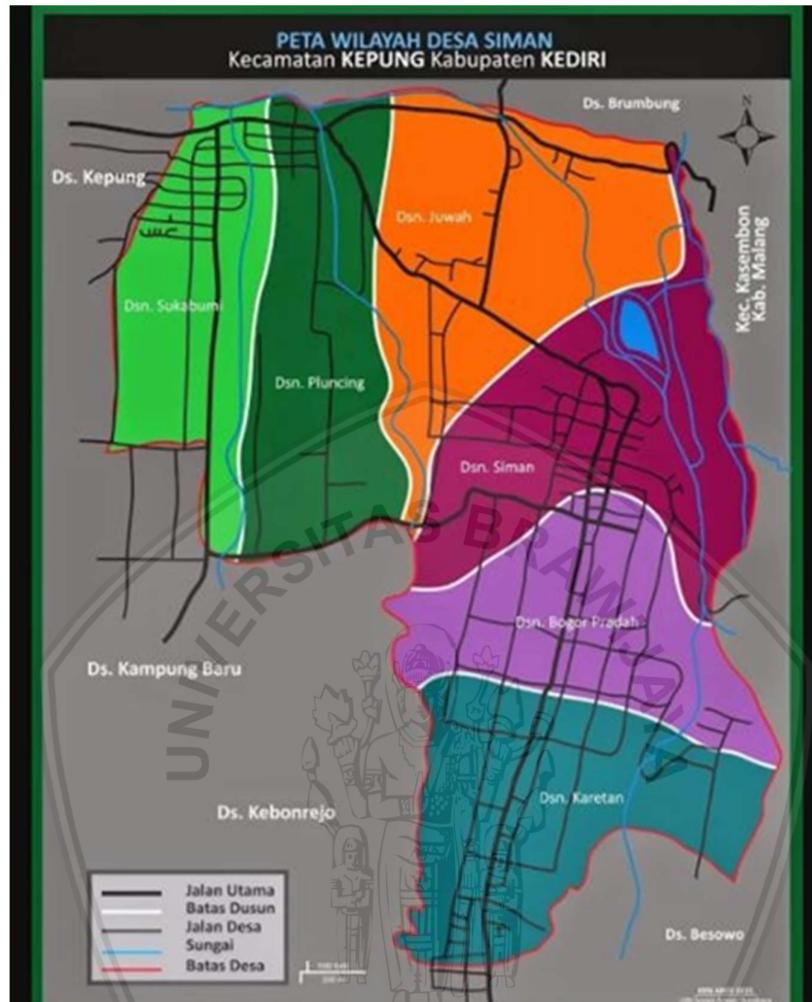
1 Komoditas :

2 Luas Lahan : ha

3 Produksi dan harga dalam satu tahun terakhir

	Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4
Produksi (Kg) :	<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>			
Harga (Rp/Kg) :	<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>			
Bulan :	<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>			
Biaya total :	<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>			

Lampiran 3. Peta Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri



Lampiran 4. Data Pendukung Penelitian

1. Data Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Kediri

No.	Kecamatan	Produksi (kw)					
		2014		2015		2016	
		P Habis	P belum	P Habis	P belum	P Habis	P belum
1	Gampengrejo	962	1205	492	189	340	342
2	Grogol	0	0	0	0	0	0
3	Mojo	35	1449	929	1102	967	476
4	Semen	714	302	660	433	502	608
5	Tarokan	0	0	0	0	0	0
6	Ngadiluwih	1931	339	342	502	128	68
7	Kras	318	735	217	1008	494	1509
8	Kandat	110	1278	924	1345	532	1501
9	Wates	2099	1622	1911	1734	5745	1404
10	Ngancar	1119	2702	1875	2008	1601	1739
11	Pare	725	725	655	1350	927	1023
12	Kandangan	985	0	1270	0	1030	0
13	Kepung	6140	4808	33607	6923	35129	6918
14	Puncu	39024	14723	76491	3820	42609	3750
15	Gurah	37726	747	16633	0	17661	0
16	Plosoklaten	5540	9530	10825	5699	4588	3701
17	Papar	2931	0	1746	0	4055	0
18	Plemahan	35	812	5613	615	1761	1206
19	Pagu	40678	8936	34726	1878	45968	7978
20	Purwoasri	619	87	387	221	120	165
21	Kunjang	75	20	169	238	0	0
22	Banyakan	175	42	293	0	477	0
23	Ringinrejo	140	1373	960	1660	1653	1675
24	Kayenkidul	3993	1159	6906	1040	12523	3042
25	Badas	320	325	125	230	90	122
26	Ngasem	1888	1212	3192	758	2373	1866
Jumlah		148282	54131	200648	32753	181274	39093

Sumber: Data Sekunder Desa Siman, 2017

Lampiran 5. Statistik Deskriptif
Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	26.0000	515.0000	1.1561E2	95.6144782
X1	35	1.6620	3.0400	2.5466E0	.4346481
X2	35	1.2650	2.8190	2.3917E0	.3379856
X3	35	1.0000	2.0760	1.5788E0	.2836632
X4	35	2.0120	3.9110	2.7664E0	.4588454
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 6. Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.546	64.4096243	1.943

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-489.681	96.832		-5.057	.000
	X1	27.299	32.176	.124	.848	.403
	X2	41.710	37.801	.147	1.103	.279
	X3	113.742	45.544	.337	2.497	.018
	X4	92.694	26.227	.445	3.534	.001

a. Dependent Variable: Y

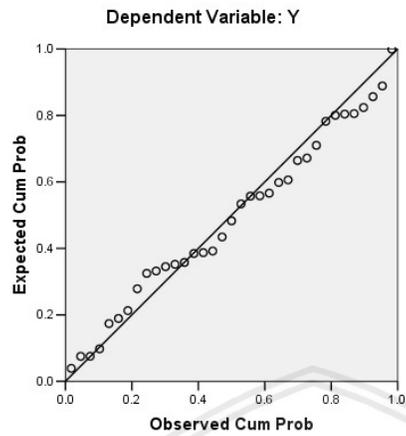
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.50540648
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

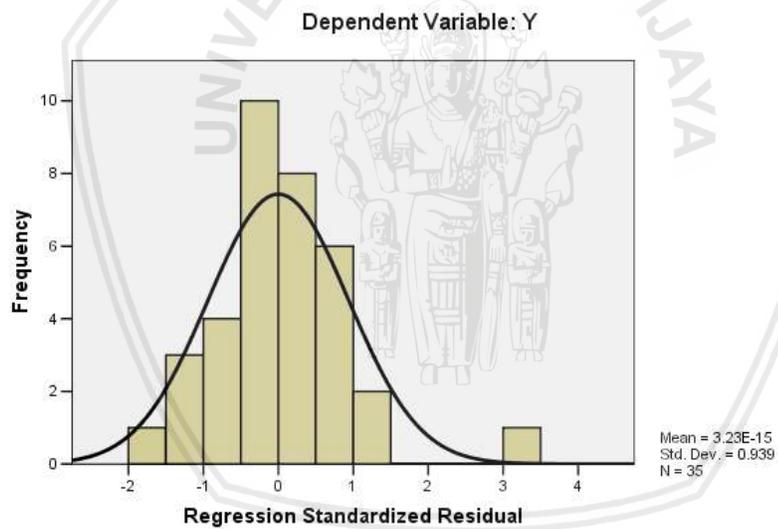
a. Test distribution is Normal.

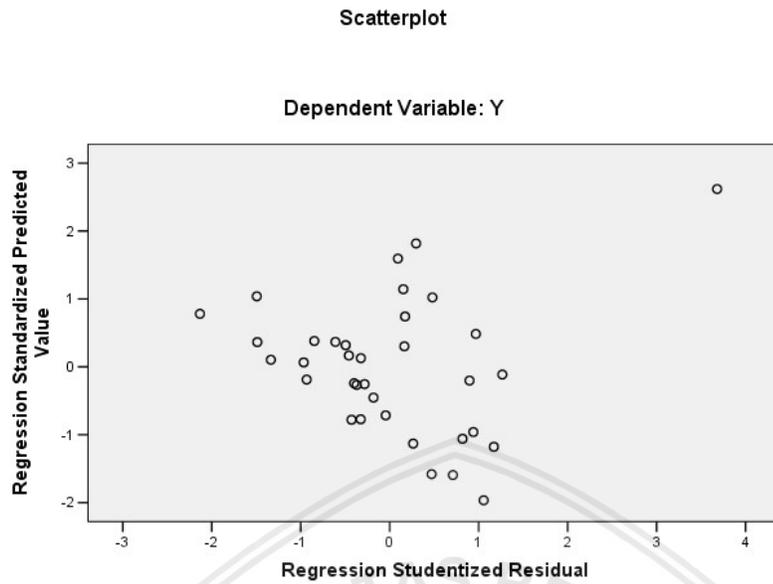
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram





Lampiran 7. Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1.1561E2	95.6144782	35
X1	2.5466E0	.4346481	35
X2	2.3917E0	.3379856	35
X3	1.5788E0	.2836632	35
X4	2.7664E0	.4588454	35

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.500	.436	.572	.630
	X1	.500	1.000	.471	.496	.312
	X2	.436	.471	1.000	.269	.313
	X3	.572	.496	.269	1.000	.299
	X4	.630	.312	.313	.299	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.001	.004	.000	.000
	X1	.001		.002	.001	.034
	X2	.004	.002		.059	.034
	X3	.000	.001	.059		.041
	X4	.000	.034	.034	.041	
N	Y	35	35	35	35	35
	X1	35	35	35	35	35
	X2	35	35	35	35	35
	X3	35	35	35	35	35
	X4	35	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D4, D3 ^a , D2, D1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.600	.546	64.4096243	1.943

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186374.376	4	46593.594	11.231	.000 ^a
	Residual	124457.991	30	4148.600		
	Total	310832.367	34			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-489.681	96.832		-5.057	.000
	X1	27.299	32.176	.124	.848	.403
	X2	41.710	37.801	.147	1.103	.279
	X3	113.742	45.544	.337	2.497	.018
	X4	92.694	26.227	.445	3.534	.001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lahan cabai dekat waduk



Gambar 2. Lahan cabai dekat waduk



Gambar 3. Petani cabai



Gambar 4. Bersama DisPerTabun



Gambar 5. Petani cabai sekaligus pedagang Gambar 6. Lahan cabai



Gambar 7. Wawancara petani cabai



Gambar 8. Rumah petani cabai



Gambar 9. Rumah ketua kelompok tani